

ANALISIS PENDAPATAN DAN RESIKO USAHATANI TOMAT DI KECAMATAN MEREK KABUPATEN KARO

Analysis of Income and Risk of Tomato Farming in Merek District, Karo District

Riduan Sembiring^{1)*}, Seringena br Karo²⁾, Swati Sembiring³⁾

¹⁾³⁾ Dosen Program studi Agroteknologi Fakultas Saintek, Universitas Quality Medan

²⁾ Dosen Program studi Agribisnis Fakultas Saintek, Universitas Quality Berastagi

*Email : riduan.keloko@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui : (1) Besarnya R/C pada usahatani tomat per hektar per satu kali musim tanam. (2) Besarnya koefisien variasi pendapatan pada usahatani tomat per hektar per satu kali musim tanam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian metode survey dengan mengambil kasus di Kecamatan Merek Kabupaten Dairi. Responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang merupakan 15% dari populasi anggota yang berjumlah 200 orang dari petani tomat yang diambil secara acak sederhana (Simple Random Sampling). Hasil dari penelitian ini menunjukkan: Usahatani tomat di Kecamatan Merek, Kecamatan Merek Kabupaten Karo, menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2,991,727,32. Dengan nilai R/C ratio sebesar 1,73. Usahatani tomat di daerah tersebut mengandung resiko, yang dapat dilihat dari koefisien variasi pendapatan sebesar 0,67. Koefisien variasi dan batas bawah pendapatan menunjukkan bahwa petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo harus siap menghadapi fluktuasi dan kemungkinan kerugian, meskipun pendapatan rata-rata positif. beberapa saran praktis untuk mengatasi risiko tersebut: pilih bibit unggul yang tahan terhadap penyakit dan sesuai dengan kondisi iklim setempat, pengelolaan tanah dan pemupukan, pengendalian OPT, irigasi yang efisien, manajemen risiko harga,antisipasi cuaca ekstrem, dan adopsi teknologi pascapanen.

Kata Kunci : Fluktuasi Harga Tomat, Pendapatan Petani, Resiko Usaha Pertanian

Abstract

This research was carried out with the aim of finding out: (1) The costs and income of tomato farming per hectare per planting season. (2) The amount of R/C in tomato farming per hectare per planting season. (3) The coefficient of variation in tomato farming per hectare per planting season. The type of research used is survey method research by taking cases in Brand District, Dairi Regency. The respondents used as samples in this study were 32 people, which is 15% of the member population of 216 people from tomato farmers who were taken at simple random (Simple Random Sampling). The results of this research show: Tomato farming in Brand District, Brand District, Karo Regency, generated profits of IDR 7,030,913.25. With an R/C ratio value of 1.72. Tomato farming in this area contains risks, which can be seen from the coefficient of variation of 0.15. The coefficient of variation and the lower limit of profit indicate that tomato farmers in Brand District, Karo Regency must be prepared to face fluctuations and possible losses, even though the average profit is positive. several practical suggestions to overcome these risks: select superior seeds that are resistant to disease and suit local climate conditions, soil management and fertilization, pest control, efficient irrigation, price risk management, anticipation of extreme weather, and adoption of post-harvest technology.

Keywords: Tomato Price Fluctuations, Farmers' Income, Agricultural Business Risk

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam yang sangat mampu menopang perekonomian negara. Sektor pertanian memiliki peran krusial dalam ekonomi negara karena berkontribusi pada pendapatan negara dan pelestarian lingkungan melalui metode pertanian yang ramah lingkungan. Tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani, mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan, serta meningkatkan penerimaan devisa. (Kementerian Pertanian, 2019). Pembangunan pertanian meliputi sektor tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi serta memiliki potensi untuk terus dikembangkan (Zamrodah & Pintakami, 2020) salah satunya adalah tomat..

Tomat adalah salah satu produk pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan di wilayah tropis. Selain kaya akan gizi, tomat juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber vitamin dan mineral yang penting bagi kesehatan. Keberadaan tomat memberikan manfaat ekonomi baik bagi para produsen, konsumen, maupun masyarakat luas. (Cahyono, 2018).

Kabupaten Karo memiliki area panen tomat terbesar di Provinsi Sumatera Utara, namun produksi tomat di daerah ini menurun dari 2.518,8 ton pada tahun 2022 menjadi 1.567,2 ton pada tahun 2023 menurut Badan Pusat Statistik (2023). Selain itu, produktivitas tomat di Kabupaten Karo juga mengalami penurunan dari 6,05 ton per hektar menjadi 3,62 ton per hektar, sebagaimana dilaporkan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Karo (2023). Penurunan dalam produksi dan produktivitas ini mengindikasikan adanya resiko yang dapat mempengaruhi pendapatan dari usaha tani tomat.

Beberapa hal yang menyebabkan menurunnya produksi dan produktivitas tomat di Kabupaten Karo diantaranya adalah rusaknya buah tomat karena curah hujan yang tinggi, cuaca, dan serangan hama dan penyakit tanaman sehingga buah tomat menjadi busuk, retak, dan timbul bercak hitam sebelum dipanen.

Kecamatan Merek merupakan sentra produksi tomat tertinggi di Kabupaten Karo dimana produksi tomat di Kecamatan merek sebanyak 403.145 kuintal pada tahun 2023 dengan luas lahan seluas 850 ha (BPS Kabupaten Karo, 2024). Pada bulan Juli 2024, Kecamatan Merek mengalami panen raya tomat yang mengakibatkan harga tomat turun drastis. Lonjakan pasokan tomat yang sangat besar mengakibatkan oversupply di pasar, sehingga harga merosot tajam. Fenomena ini terjadi karena produksi tomat yang melimpah pada waktu bersamaan melebihi kemampuan pasar untuk menyerapnya. Dalam situasi seperti ini, harga tomat jatuh karena penawaran yang melimpah tidak sebanding dengan permintaan.

Para petani tomat di Kecamatan Merek menghadapi tantangan ganda akibat penurunan harga ini. Selain harus berjuang dengan hasil panen yang menurun, mereka juga harus menghadapi penurunan harga jual yang drastis. Situasi ini memperberat beban ekonomi petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo yang sudah terdampak oleh penurunan produksi dan produktivitas. Dengan harga jual yang menurun, pendapatan petani berkurang, yang bisa memengaruhi keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.

Pada tahun 2024, harga tomat di Kecamatan Merek menunjukkan adanya fluktuasi signifikan baik di tingkat produsen maupun pengecer. Hal ini berarti harga tomat mengalami perubahan yang tidak stabil, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan cuaca, musim panen, dan permintaan pasar. Fluktuasi harga ini seringkali merugikan petani tomat di Kecamatan Merek, karena mereka tidak memiliki kontrol penuh terhadap waktu penjualan mereka. Petani tomat di

Kecamatan Merek seringkali terpaksa menjual hasil panen mereka pada saat harga sedang rendah untuk menghindari kerusakan atau pembusukan produk di ladang. Akibatnya, mereka tidak dapat memaksimalkan pendapatan mereka atau memanfaatkan periode ketika harga tinggi, seperti yang diungkapkan oleh Irawan pada tahun 2017.

Tabel 1. Perkembangan harga tomat tingkat produsen dan pengecer di Kecamatan Merek Kabupaten Karo Tahun 2024

Bulan	Harga Tomat (Rp/Kg)		Marjin (Rp/kg)
	Produsen	Pengecer	
Agustus 2023	4.900	7.400	2.500
September 2023	4.375	7.375	3.000
Oktober 2023	2.100	2.760	660
November 2023	2.750	3.600	850
Desember 2023	1.950	2.440	490
Januari 2024	1.950	3.700	1.750
Februari 2024	3.000	3.500	500
Maret 2024	2.750	3.500	750
April 2024	3.250	5.000	1.750
Mei 2024	3.250	5.000	1.750
Juni 2024	2.750	4.000	1.250
Juli 2024	3.125	4.750	1.625

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Harga yang cenderung stabil dapat membantu meningkatkan pendapatan petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo seiring dengan bertambahnya produksi. Kecamatan Merek berada pada ketinggian 1.200-2.164 mdpl, kondisi struktur tanah yang gembur dan curah hujan rata-rata tiap tahun 219.9 mm/tahun juga beriklim sejuk dengan suhu berkisar antara 16-17°C (kategori dataran tinggi) sangat sesuai untuk pengembangan produksi tanaman tomat. Ketika harga tomat rendah, itu biasanya menunjukkan bahwa produksi dan pasokan tomat melimpah di pasar. Sebaliknya, harga yang tinggi sering kali menandakan bahwa produksi terbatas dan pasokan kurang. Dalam kondisi di mana harga tomat turun selama musim panen

yang melimpah, pendapatan petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo bisa menurun drastis. Oleh karena itu, fluktuasi harga menjadi salah satu resiko utama yang dihadapi petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

Perhitungan mengenai penerimaan yang diperoleh dari suatu usahatani yang dijalankan selalu dilakukan oleh para petani pada umumnya, hal ini sangat perlu dilakukan untuk mengatur seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari suatu usahatani yang dijalankan, walaupun perhitungan tersebut tidak dilakukan secara terperinci dan tertulis. Menurut Suratiyah (2006), penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi. Dengan diketahuinya biaya dan penerimaan dari suatu Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 2 Nomor 3, Mei 2016 Halaman | 190 usahatani maka pendapatan dari suatu usahatani dapat diketahui dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Soekartawi (2006), menyatakan Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Akan tetapi sama seperti usaha lainnya dalam ushatanipun memiliki risiko, risiko usahatani terjadi selama proses produksi berlangsung dan risiko terhadap harga jual. Menurut petani terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan risiko, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal ditunjukkan melalui perubahan iklim/cuaca, serangan OPT, harga sarana produksi, harga output, sedangkan faktor internal ditunjukkan melalui ketersediaan modal penguasaan lahan dan kemampuan manajerial (Saptana, Daryanto, dan Kuntjoro, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pendapatan yang diperoleh dari usahatani tomat di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Selain itu, studi ini juga akan menganalisis tingkat resiko yang dihadapi oleh petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang berguna untuk membantu petani tomat di Kecamatan

Merek Kabupaten Karo dalam mengelola resiko dan memaksimalkan pendapatan dari usaha tani tomat mereka. Analisis yang mendalam akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas harga dan dampaknya terhadap pendapatan petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo, juga analisis mendalam mengenai penyebab penurunan produksi dan produktivitas tomat di daerah penelitian, kaitan fluktuasi harga dengan kondisi pasar lokal di Kecamatan Merek dan terakhir tantangan spesifik yang relevan dengan petani tomat di wilayah penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sentra tomat yaitu Desa Pangambatan Kecamatan Merek yang terletak di Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena daerah ini dikenal sebagai pusat produksi tomat utama di Kecamatan Merek. Sebanyak 30 orang petani tomat menjadi sampel yaitu 15% dari total populasi petani tomat yang berjumlah 200 orang dalam penelitian ini, yang dipilih secara acak sederhana. Menurut Arikunto (2008), Apabila responden kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi sedangkan jika jumlah responden besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih.

Analisis data diawali dengan mengidentifikasi factor-faktor risiko utama secara terpisah kemudian dilanjutkan dengan analisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan perhitungan rasio R/C dan koefisien variasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan pendapatan dari usaha pertanian.

Dalam hal ini, koefisien variasi (CV) dihitung dengan mempergunakan simpangan baku (σ) dan pendapatan rata-

rata (E), keduanya diukur dalam satuan rupiah. Metode ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana pendapatan usaha pertanian bervariasi dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efisiensi dan stabilitas pendapatan tersebut.

Keterangan :

CV = Koefisien variasi

σ = Simpangan baku (rupiah)

E = Pendapatan rata-rata (rupiah)

Semakin tinggi nilai koefisien variasi (CV), semakin besar resiko yang dihadapi oleh petani tomat. Koefisien variasi yang tinggi menunjukkan adanya ketidakpastian yang lebih besar dalam hasil panen, yang berarti petani harus siap menghadapi potensi kerugian yang lebih besar.

Batas bawah pendapatan (L) menggambarkan nilai pendapatan terendah yang bisa diterima oleh petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Jika nilai batas bawah pendapatan ini berada di bawah nol, maka ada kemungkinan besar petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo akan mengalami kerugian dari usaha pertanian mereka.

Menurut rumus batas bawah pendapatan yang diusulkan oleh Kadarsan pada tahun 1995, angka ini membantu dalam memproyeksikan potensi resiko finansial. Dengan mengetahui nilai ini, petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo dapat lebih siap untuk menghadapi kemungkinan kerugian dan merencanakan strategi untuk meminimalisir dampaknya (Kadarsan, 1995):

$$L = E - 2V \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

L = Batas bawah

E = Rata-rata pendapatan yang diperoleh
V = Simpangan baku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata usia petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo adalah 38,2 tahun, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia produktif (Mantra, 2018). Pada rentang usia ini, petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo cenderung memiliki kapasitas yang baik untuk menyerap informasi dan teknologi baru dalam bidang pertanian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berusahatani serta berdampak positif pada hasil produksi dan pendapatan (Subagio dan Manoppo, 2019).

Kemampuan untuk mengadopsi inovasi dan teknologi pertanian yang lebih baik di usia produktif ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam praktik pertanian. Hal ini berarti bahwa petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo dalam rentang usia tersebut lebih mampu menerapkan metode-metode baru yang dapat memperbaiki hasil pertanian mereka.

Namun, seiring bertambahnya usia, petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo juga memperoleh lebih banyak pengalaman dalam berusahatani. Pengalaman ini sering kali membuat mereka lebih berhati-hati dan selektif dalam mengambil keputusan, dengan mempertimbangkan resiko yang mungkin timbul. Dengan kata lain, meskipun pengalaman membawa kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo yang lebih tua mungkin lebih konservatif dalam pendekatan mereka terhadap inovasi dan teknologi baru.

Rata-rata tingkat pendidikan petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo berada pada jenjang SMA, yang mencerminkan bahwa mayoritas mereka memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi. Pendidikan yang lebih baik memungkinkan petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo untuk mengembangkan pola pikir yang lebih maju, sehingga mereka dapat membuat

keputusan yang lebih tepat dalam mengelola usaha pertanian tomat mereka. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan hasil produksi dan berdampak positif pada pendapatan yang diperoleh (Budi dan Karmini, 2019).

Keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan tinggi memudahkan petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo dalam menerapkan teknik-teknik baru dan strategi yang lebih efisien, yang dapat berkontribusi pada peningkatan hasil panen. Oleh karena itu, petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung dapat mengoptimalkan pengelolaan usahatani mereka, yang berpotensi meningkatkan produksi dan pendapatan.

Di sisi lain, mayoritas petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo responden memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3-4 orang, yang tergolong dalam kategori sedang. Jumlah tanggungan ini berpengaruh pada ketersediaan tenaga kerja untuk membantu dalam kegiatan pertanian. Adanya anggota keluarga yang terlibat dalam pekerjaan pertanian dapat mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas, yang pada akhirnya bisa meningkatkan pendapatan petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

Namun, jika tanggungan keluarga tidak dapat memberikan kontribusi tenaga, hal ini justru dapat menjadi beban tambahan bagi petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Menurut Subagio dan Karmini (2019), ketidakmampuan anggota keluarga untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertanian dapat berdampak negatif terhadap keberhasilan usaha tani. Dengan kata lain, ketidakhadiran tenaga kerja dari tanggungan keluarga dapat meningkatkan resiko dan mengurangi efektivitas operasional dalam usaha pertanian.

Rata-rata petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo tomat memiliki pengalaman dalam bidang usahatannya selama 9 tahun, yang dianggap tergolong tinggi dalam hal keterampilan. Lamusa (2020) menjelaskan bahwa pengalaman

yang lebih lama dalam bertani berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan kemampuan petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo dalam mengelola usaha mereka. Semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk bertani, semakin besar pengalaman yang diperoleh, yang pada gilirannya dapat membantu petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo mengantisipasi dan menghindari resiko serta potensi kerugian dalam usaha mereka.

Pendapatan Usahatani Tomat

Pendapatan merupakan pendapatan yang diperoleh petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo dari usahatani tomat yang dapat diketahui dari selisih antara penerimaan total dan biaya total (Pata, 2019). Rincian penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani tomat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani tomat di Kecamatan Merek, Kabupaten Karo

No.	Uraian	Nilai (Rp)	%
1.	Penerimaan	7.077.841,46	100,00
2.	Biaya benih	524.113,52	7,40
3.	Biaya pupuk	831.320,54	11,75
4.	Biaya obat-obatan	250.062,50	3,53
5.	Biaya tenaga kerja	1.420.403,34	20,07
6.	Biaya penyusutan	641.558,04	9,06
7.	Biaya sewa	400.394,74	5,66
8.	Biaya lainnya	18.261,16	0,26
Biaya Total		4.086.113,84	
Pendapatan		2,991,727,32	
R/C		1,73	

Keberhasilan dalam usaha pertanian tomat sangat bergantung pada dua faktor utama: jumlah hasil produksi dan harga jual yang diterima oleh petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dan digunakan untuk melihat kelayakan dari suatu usaha. R/C pada usahatani tomat di Kecamatan Merek adalah sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

$$= \frac{7.077.841,46}{4.086.114,14}$$

$$= 1,73$$

R/C pada usahatani tomat di Kecamatan Merek sebesar 1,73 menunjukkan bahwa usahatani tomat tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan sebab terbukti memberikan pendapatan kepada petani. R/C pada usahatani tomat sebesar 1,73 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan pada usahatani tomat tersebut akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,73,-.

Nilai R/C yang tinggi menunjukkan bahwa setiap unit biaya yang dikeluarkan petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Ini berarti bahwa investasi yang dilakukan dalam usaha pertanian tomat memberikan hasil yang positif dan lebih dari sekadar menutupi biaya produksi. Petani di Kecamatan Merek dapat merasakan manfaat ekonomis dari usaha pertanian tomat yang mereka jalankan. Pengalaman bertani tomat, Tingkat Pendidikan dan adopsi teknologi, peran kelompok tani dan pemerintah setempat sebagai penyuluh dan memberikan ilmu dapat membantu menunjukkan input yang efisien sehingga dapat menekan penggunaan biaya produksi.

Resiko Usahatani Tomat

Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa usahatani tomat menghadapi resiko pendapatan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 0,67. Ini berarti bahwa setiap kali petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo memperoleh pendapatan sebesar satu rupiah, mereka juga menghadapi resiko kerugian sebesar 0,67 rupiah. Angka ini menunjukkan seberapa besar ketidakpastian yang harus dihadapi petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo dalam usaha mereka.

Dalam kegiatan usahatani, terdapat berbagai jenis resiko yang dapat memengaruhi keberhasilan produksi serta harga jual produk pertanian. Resiko ini

dapat muncul baik selama proses produksi maupun terkait dengan fluktuasi harga jual. Petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi resiko ini, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi perubahan iklim atau cuaca yang tidak menentu, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), serta fluktuasi harga sarana produksi dan harga hasil pertanian. Sementara itu, faktor internal berkaitan dengan ketersediaan modal, penguasaan lahan, dan kemampuan manajerial petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo itu sendiri.

Secara keseluruhan, manajemen resiko yang efektif dalam usahatani memerlukan perhatian terhadap kedua jenis faktor ini, baik eksternal maupun internal. Mengatasi resiko eksternal seperti perubahan cuaca dan serangan OPT memerlukan strategi adaptasi dan mitigasi yang tepat. Sementara itu, faktor internal seperti manajemen modal dan penguasaan lahan harus dikelola dengan baik agar petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo dapat memaksimalkan hasil panen dan meminimalkan kerugian. Dengan pendekatan yang komprehensif terhadap resiko ini, petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo dapat meningkatkan ketahanan usaha taninya dan keberhasilan produksi.

Menurut para petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo, salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani tomat adalah ketersediaan modal. Jika petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo hanya memiliki modal yang terbatas, mereka akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan kegiatan usahatani, dan hasil yang diperoleh pun mungkin tidak optimal. Sebaliknya, dengan modal yang lebih banyak, resiko dalam usaha tani tomat cenderung dapat diminimalkan, dan kegiatan pertanian dapat berjalan dengan lebih lancar.

Kombinasi dari berbagai faktor ini menciptakan tantangan yang signifikan

bagi petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo tomat. Modal yang terbatas, kurangnya akses terhadap informasi pasar, dan kesulitan dalam memprediksi kondisi cuaca merupakan masalah-masalah utama yang harus dihadapi. Petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo perlu mengatasi berbagai masalah ini agar usaha tani mereka dapat berjalan dengan lebih efektif dan mengurangi potensi kerugian.

Dalam mengatasi resiko dan mengurangi potensi kerugian, petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo harus mengambil langkah-langkah proaktif. Secara keseluruhan, pengelolaan resiko dalam usahatani tomat memerlukan kombinasi dari perawatan tanaman yang intensif dan pemantauan pasar yang teratur. Dengan pendekatan yang hati-hati dan strategi yang tepat, petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian dan meminimalkan potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi harga tomat.

SIMPULAN

Usahatani tomat di Kecamatan Merek, Kecamatan Merek Kabupaten Karo, menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2,991,727,32. Dengan nilai R/C ratio sebesar 1,73. Usahatani tomat di daerah tersebut mengandung resiko, yang dapat dilihat dari koefisien variasi sebesar 0,67. Koefisien variasi dan batas bawah pendapatan menunjukkan bahwa petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo harus siap menghadapi fluktuasi dan kemungkinan kerugian, meskipun pendapatan rata-rata positif. beberapa saran praktis untuk mengatasi resiko tersebut: pilih bibit unggul yang tahan terhadap penyakit dan sesuai dengan kondisi iklim setempat, pengelolaan tanah dan pemupukan, pengendalian OPT, irigasi yang efisien, manajemen resiko harga, antisipasi cuaca ekstrem, dan adopsi teknologi pascapanen.

Saran

Petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo dianjurkan untuk terus menjalankan usaha tani tomat meskipun terdapat resiko yang menyertainya. Pemerintah diharapkan untuk memperbanyak dan meningkatkan kegiatan sekolah lapangan yang ditujukan kepada petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Melalui program ini, petani tomat di Kecamatan Merek Kabupaten Karo akan mendapatkan informasi dan teknik yang efektif untuk mengatasi masalah yang sering dihadapi, seperti serangan hama dan penyakit tanaman.

Saran penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi dampak faktor spesifik seperti iklim, varietas tomat, atau pola distribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2012. "Laporan Produksi Tanaman Sayuran dan Biofarmaka (Obat-Obatan) Tahun 2019 di Provinsi Sumatera Utara." BPS Provinsi Sumatera Utara. Bandar Sumatera Utara.
- Budi S. dan Karmini. 2019. "Pengaruh Faktor-Faktor terhadap Penggunaan Pupuk pada Usahatani Tomat di Desa Bangunrejo, Kecamatan Tenggorong Seberang, Kabupaten Kartanegara." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. 8(2): 18-27. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Cahyono B. 2018. "Usahatani dan Pengelolaan Pascapanen Tomat." Kanisius. Yogyakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. 2019. "Laporan Perubahan Harga Tomat di Petani dan Pengecer di Provinsi Sumatera Utara." Sumatera Utara.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Merek Kabupaten Karo. 2019. "Data Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Kecamatan Merek Kabupaten Karo." Karo.
- Irawan B. 2017. "Analisis Fluktuasi dan Transmisi Harga serta Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah." *Analisis Kebijakan Pertanian* 5(4):358-373. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Kadarsan HW. 1995. "Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Usaha Agribisnis." PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2023. "Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2009-2014: Dokumen Rancangan." Kementerian Pertanian. Indonesia. www.deptan.go.id. Diakses pada 8 Desember 2011.
- Lamusa A. 2010. "Analisis Resiko Usahatani Padi Sawah Rumah Tangga di Daerah Impenso, Sulawesi Tengah." *Jurnal Agroland*. 17(3):226-232. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako. Sulawesi Tengah.
- Mantra IB. 2004. "Dasar-Dasar Demografi Umum." Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Pappas JM. dan Hierschey, M. 1995. "Ekonomi Manajerial: Edisi Keenam Jilid II." Binarupa Aksara. Jakarta.
- Pata AA. 2011. "Studi Kelayakan dan Pendapatan dari Usahatani Tanaman Tomat." *Jurnal Vegeta*. 5(1):56-62. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian. Maros
- Soekartawi. 1994. "Teori Ekonomi Produksi: Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas." PT Rajawali. Jakarta.
- Saptana Arief D dan Heny KD. Kuntjoro. 2009. "Studi Perilaku dan Strategi Pengelolaan Resiko pada Usahatani Cabai Merah di Lahan Kering Dataran Tinggi Jawa Tengah." *Jurnal Sosio Ekonomika* 15(2):92-105. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Bandar Sumatera Utara.
- Subagio H dan Conny NM. 2021. "Hubungan antara Karakteristik Petani dan Usahatani Cabai: Studi Kasus di Desa Sunju, Kecamatan Marawola, Provinsi Sulawesi Tengah." Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah.
- Sugiarto. 2023. "Metode Teknik Sampling." PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.